

Mengenal gaya belajar murid dan tantangan bagi guru untung lebih adaptif

Haidar Muchammad

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : haidarmuhammado85@gmail.com

Kata Kunci:

Gaya, Belajar, Guru, Adaptif, Inklusif

Keywords:

Style, Learning, Teacher, Adaptive, Inclusive

ABSTRAK

Setiap murid memiliki cara yang berbeda dalam memahami pelajaran ada yang lebih mudah menangkap informasi lewat gambar, ada yang lebih suka mendengarkan penjelasan, dan ada pula yang belajar lebih efektif saat bergerak aktif. Perbedaan gaya belajar ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara adil dan bermakna. Artikel ini membahas pentingnya mengenali ragam gaya belajar siswa seperti visual, auditori, kinestetik, hingga gaya belajar campuran. Guru dihadapkan pada kelas yang heterogen, keterbatasan waktu, dan minimnya pelatihan untuk menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan murid. Namun, dengan

pendekatan yang adaptif seperti melakukan asesmen awal, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta menggunakan media dan teknologiguru dapat menciptakan proses belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Lebih dari sekadar menyampaikan materi, peran guru kini adalah menjadi fasilitator pembelajaran yang memahami cara unik tiap murid dalam belajar. Artikel ini diharapkan dapat menjadi refleksi dan panduan praktis bagi para pendidik agar lebih siap menghadapi dinamika ruang kelas yang semakin beragam.

ABSTRACT

Each student has a different way of understanding lessons, some find it easier to grasp information through images, some prefer to listen to explanations, and some learn more effectively when actively moving. These differences in learning styles are a challenge for teachers in delivering material fairly and meaningfully. This article discusses the importance of recognizing the variety of student learning styles such as visual, auditory, kinesthetic, and mixed learning styles. Teachers are faced with heterogeneous classes, limited time, and minimal training to adjust teaching methods to student needs. However, with an adaptive approach such as conducting initial assessments, implementing differentiated learning, and using media and technology, teachers can create a more inclusive and enjoyable learning process. More than just delivering material, the role of teachers is now to be learning facilitators who understand the unique way each student learns. This article is expected to be a reflection and practical guide for educators to be better prepared to face the dynamics of increasingly diverse classrooms.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, keberagaman peserta didik bukan hanya terlihat dari latar belakang sosial dan budaya, tetapi juga dari cara mereka belajar. Setiap murid memiliki gaya belajar yang unik, yaitu cara khas dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Sebagian siswa mungkin lebih cepat menangkap pelajaran melalui gambar dan visual, sebagian lainnya lebih memahami lewat penjelasan lisan, dan tak sedikit pula yang belajar lebih efektif melalui aktivitas fisik atau praktik langsung. Fenomena ini menunjukkan bahwa satu pendekatan pembelajaran tidak selalu dapat diterapkan secara universal untuk semua murid. Di sisi lain, guru memiliki peran sentral dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam konteks kelas yang semakin beragam, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan metode pengajarannya agar dapat menjangkau seluruh karakteristik murid. Namun, pada praktiknya, masih banyak guru yang mengalami kendala dalam mengidentifikasi dan merespon perbedaan gaya belajar tersebut. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya partisipasi, motivasi, hingga prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk membahas lebih jauh mengenai berbagai jenis gaya belajar yang dimiliki siswa serta tantangan yang dihadapi guru dalam proses adaptasi pengajaran. Melalui pemahaman ini, diharapkan muncul kesadaran baru bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu merangkul keberagaman, bukan menyeragamkannya.

Pembahasan

Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara khas yang dimiliki individu dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa memiliki preferensi yang berbeda dalam menangkap materi pelajaran, dan perbedaan ini berakar dari kecenderungan kognitif, pengalaman, serta karakteristik personal masing-masing. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap gaya belajar menjadi hal penting karena secara langsung berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Ketika siswa memperoleh materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajarnya, mereka cenderung lebih cepat memahami, lebih fokus, dan lebih termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, pendekatan yang tidak sesuai dapat menimbulkan kebosanan, kesulitan memahami materi, bahkan keengganan untuk belajar.

Beberapa teori telah dikembangkan untuk menjelaskan berbagai gaya belajar siswa. Salah satu yang paling populer adalah model VARK yang diperkenalkan oleh Neil Fleming. Model ini mengelompokkan gaya belajar menjadi empat tipe utama, yaitu visual (belajar melalui gambar dan grafik), auditory (belajar melalui pendengaran), read/write (belajar melalui membaca dan menulis), serta kinesthetic (belajar melalui gerakan dan praktik langsung)(Hasanah 2021). Masing-masing tipe ini menggambarkan cara siswa merespons informasi secara berbeda, dan pemahamannya dapat membantu guru menyesuaikan metode mengajar. Di samping itu, teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner juga memberikan kontribusi penting dalam memahami keragaman cara belajar. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan manusia tidak bersifat tunggal, melainkan terdiri dari berbagai aspek seperti logis-matematis, linguistik, musikal, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Teori ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki potensi berbeda yang dapat diasah melalui pendekatan belajar yang tepat(Widayanti 2013)t.

Jenis Jenis Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki cara unik dalam menyerap dan memahami informasi. Ada yang lebih nyaman belajar melalui gambar dan visual, ada juga yang lebih mudah mencerna materi saat mendengarkan penjelasan. Secara umum, gaya belajar ini bisa dibagi menjadi beberapa tipe utama: visual, auditori, kinestetik, dan campuran(Sarohmad & Umi Zanariydh 2024). Dengan mengenali gaya belajar ini, guru bisa lebih mudah

menyesuaikan pendekatannya agar setiap murid mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.

1. gaya belajar visual, di mana siswa lebih mudah memahami informasi melalui apa yang mereka lihat. Mereka lebih suka belajar dengan gambar, diagram, atau video karena mereka cenderung lebih ingat pada visual daripada sekadar kata-kata. Untuk membantu siswa dengan gaya ini, guru bisa menggunakan berbagai alat bantu visual seperti slide presentasi, infografis, atau papan tulis yang penuh dengan warna dan gambar untuk membuat materi lebih menarik dan mudah diingat.
2. gaya belajar auditori, yang lebih mengandalkan pendengaran. Murid dengan gaya ini cenderung lebih cepat memahami materi jika dijelaskan secara lisan atau dalam bentuk diskusi. Mereka suka mendengarkan penjelasan dan seringkali lebih baik dalam memahami konsep saat materi disampaikan secara verbal. Metode pembelajaran yang cocok untuk mereka antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, atau bahkan mendengarkan rekaman atau podcast yang relevan.
3. gaya belajar kinestetik melibatkan gerakan dan pengalaman langsung. Siswa dengan gaya ini biasanya tidak bisa duduk diam terlalu lama dan lebih baik belajar dengan melakukan. Mereka bisa lebih fokus dan cepat mengerti pelajaran jika terlibat dalam aktivitas fisik, seperti eksperimen atau proyek praktis. Jadi, untuk siswa kinestetik, pembelajaran berbasis praktik, seperti role-play atau eksperimen langsung, adalah cara terbaik untuk mereka memahami materi.
4. gaya belajar campuran atau multimodal, yang mencakup dua atau lebih gaya belajar di atas. Siswa jenis ini membutuhkan variasi dalam pembelajaran agar tetap terlibat dan bisa memahami materi secara efektif. Tantangan bagi guru adalah menciptakan pembelajaran yang bisa mengakomodasi berbagai gaya sekaligus, yang tentunya memerlukan kreativitas dalam merancang metode yang beragam.

Dengan memahami berbagai gaya belajar ini, guru dapat lebih fleksibel dalam mendekati murid dan memastikan setiap siswa mendapat kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka. Ini akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tentunya lebih efektif bagi semua murid, tanpa terkecuali.

Tantangan yang Dihadapi Guru

Menjadi seorang guru memang bukan pekerjaan yang mudah. Selain harus menguasai materi pembelajaran, guru juga dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda dari tiap murid. Namun, ada sejumlah tantangan yang seringkali dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas ini, yang tak jarang membuat mereka merasa seperti superhero yang mencoba menyelamatkan dunia dengan kekuatan yang terbatas. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru sering kali diberikan waktu yang terbatas untuk menyampaikan materi kepada siswa. Padahal, dengan berbagai macam gaya belajar yang ada, idealnya, waktu tersebut perlu dimanfaatkan dengan sangat bijaksana agar setiap siswa bisa mendapat perhatian yang sesuai. Namun, kenyataannya, waktu yang terbatas dan sumber daya yang tidak selalu memadai sering kali memaksa guru untuk mengompromikan kualitas pengajaran demi memenuhi batasan waktu yang ada. Belum

lagi jika fasilitas pendukung seperti alat bantu visual atau teknologi yang memadai juga belum tersedia. Wah, rasanya seperti mencoba memasak hidangan mewah dengan bahan seadanya(Wiedarti 2018).

Selain itu, kelas yang heterogen menjadi tantangan lain yang tak kalah besar. Murid-murid datang dengan berbagai latar belakang, kebutuhan, dan gaya belajar yang berbeda. Ada yang lebih suka belajar secara mandiri, ada yang butuh bimbingan ekstra, dan ada pula yang bisa lebih mudah memahami melalui diskusi atau aktivitas kelompok. Dengan keragaman ini, guru harus memiliki kemampuan luar biasa untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar semua siswa merasa terlibat dan dapat belajar dengan optimal. Tentu saja, ini seperti mencoba memainkan orkestra yang anggotanya memiliki instrumen yang berbeda-beda, dengan beberapa bahkan mungkin tidak tahu cara memainkan instrumen tersebut!Lalu ada juga kurikulum yang kaku dan tuntutan administratif. Seringkali, kurikulum yang ada memberikan batasan yang ketat mengenai apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara penyampaian. Ini bisa membatasi ruang gerak guru dalam berinovasi, terutama dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih adaptif terhadap gaya belajar siswa. Selain itu, tuntutan administratif yang tak ada habisnya seringkali membuat guru merasa lebih seperti seorang pekerja kantoran daripada seorang pendidik kreatif. Birokrasi ini bisa menguras energi dan waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk mengembangkan cara-cara pengajaran yang lebih menarik(Marpaung 2016).

Tantangan berikutnya adalah kesulitan dalam mengidentifikasi gaya belajar murid secara tepat. Meskipun ada berbagai tes dan alat bantu yang dapat membantu mengenali gaya belajar, banyak guru yang masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan ini dalam praktik. Setiap siswa itu unik, dan terkadang mereka menunjukkan ciri-ciri yang tak mudah dikenali. Sebuah pendekatan yang berhasil pada satu siswa bisa jadi kurang efektif untuk siswa lain. Ini membutuhkan observasi yang lebih mendalam dan pendekatan yang fleksibel, yang kadang memerlukan waktu dan usaha ekstra.Terakhir, kurangnya pelatihan pedagogik yang adaptif juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang cukup dalam mengelola kelas dengan gaya belajar yang beragam. Meskipun pelatihan pedagogik itu ada, sering kali pelatihan tersebut tidak cukup untuk memberikan alat yang memadai dalam menghadapi kenyataan kelas yang beragam. Dengan kurangnya pelatihan yang sesuai, guru mungkin merasa seperti bekerja tanpa peta atau kompas, mencoba mencari jalan terbaik meskipun terkadang arahnya kabur.

Strategi Guru untuk Lebih Adaptif

Menghadapi keberagaman gaya belajar di kelas, seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan setiap siswa. Untuk itu, penting bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan ini. Agar proses belajar menjadi lebih efektif, guru perlu menerapkan beberapa pendekatan yang dapat menyesuaikan gaya belajar siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat membantu guru menjadi lebih adaptif dalam proses pembelajaran.

Pentingnya asesmen awal gaya belajar merupakan langkah pertama yang sangat krusial bagi seorang guru. Asesmen ini berfungsi untuk menggali informasi tentang bagaimana siswa lebih mudah belajar, apakah mereka lebih visual, auditori, kinestetik, atau multimodal. Dengan mengetahui gaya belajar siswa sejak awal, guru dapat menyesuaikan metode dan media yang digunakan selama proses belajar mengajar. Asesmen awal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan kuis, wawancara, atau hanya dengan observasi langsung terhadap perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung (Firyaa et al. 2024). Misalnya, siswa yang cenderung visual lebih mudah memahami materi jika diberikan ilustrasi atau diagram, sementara siswa yang lebih dominan auditori cenderung lebih fokus saat mendengarkan penjelasan lisan. Dengan mengetahui preferensi gaya belajar masing-masing siswa, guru dapat mengorganisir materi dengan cara yang lebih efektif, meminimalisir kebingungannya, dan meningkatkan kecepatan pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan.

Menerapkan pembelajaran diferensiatif (*differentiated instruction*) adalah strategi penting lainnya yang harus dimiliki oleh guru. Pembelajaran diferensiatif mengharuskan guru untuk menyesuaikan cara mengajarnya dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan individu siswa. Strategi ini berfokus pada fleksibilitas dalam penyampaian materi, dimana guru menyediakan berbagai pilihan cara belajar untuk siswa, seperti dengan memberi tugas yang berbeda, memilih metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, atau menyediakan waktu yang lebih untuk siswa yang membutuhkan perhatian ekstra. Sebagai contoh, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih baik jika terlibat langsung dalam aktivitas fisik yang memungkinkan mereka belajar sambil bergerak, seperti eksperimen atau simulasi. Sementara itu, siswa visual mungkin lebih mudah menyerap informasi dengan melihat video pembelajaran atau diagram yang menggambarkan konsep. Dengan pendekatan diferensiasi ini, setiap siswa akan merasa terlibat dan dihargai dalam proses belajar, karena mereka diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka. Hal ini, tentunya, dapat meningkatkan motivasi siswa serta membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih mendalam (Firyaa et al. 2024).

Penggunaan teknologi dan media pembelajaran interaktif juga memainkan peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif. Di zaman yang semakin maju ini, teknologi telah menjadi alat yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Penggunaan aplikasi pembelajaran, platform online, serta media interaktif lainnya memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Misalnya, dengan menggunakan video pembelajaran atau aplikasi simulasi, siswa bisa lebih mudah memahami materi abstrak dengan melihatnya dalam bentuk yang lebih nyata dan aplikatif. Teknologi juga memungkinkan guru untuk membuat materi yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti kuis online atau permainan edukatif yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Selain itu, teknologi juga memberikan kemudahan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus, misalnya dengan menyediakan materi dalam bentuk audio atau teks, atau menggunakan aplikasi yang bisa membantu siswa dengan gangguan belajar untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa, tanpa terkecuali.

Kolaborasi dengan murid dan refleksi pembelajaran juga menjadi aspek yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif. Guru yang baik tidak hanya mengajar, tetapi juga berusaha memahami pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk rutin melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dijalani, baik secara individu maupun dalam bentuk diskusi kelompok dengan siswa. Dengan mengajak siswa berbicara tentang apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan tantangan apa yang mereka hadapi, guru bisa memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang gaya belajar dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Melalui kolaborasi ini, guru bisa membuat penyesuaian terhadap strategi pengajaran yang sudah diterapkan, serta memberikan dukungan lebih lanjut bagi siswa yang mungkin kesulitan dengan materi. Selain itu, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka, guru juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi.

Terakhir, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan adalah kunci agar guru dapat tetap adaptif dan efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Pendidikan dan pelatihan profesional yang terus-menerus membantu guru untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang teknik mengajar yang lebih inovatif, alat teknologi terbaru, serta penelitian terbaru dalam dunia pendidikan. Dengan mengikuti pelatihan berkelanjutan, guru tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogiknya, tetapi juga mendapatkan inspirasi baru untuk mengatasi masalah yang dihadapi di kelas, termasuk bagaimana menghadapi gaya belajar yang beragam. Pelatihan ini juga memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan sejawat mereka, sehingga mereka dapat terus mengembangkan diri dan memberikan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Guru yang terus belajar dan berkembang akan mampu lebih baik dalam menanggapi perubahan dalam dunia pendidikan dan semakin mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan efektif bagi semua siswa (Ro'fah and Andayani 2014).

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan efektif, yang pada akhirnya tidak hanya akan memfasilitasi pembelajaran yang optimal bagi siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tantangan yang dihadapi oleh guru memang tidak sedikit, namun dengan pendekatan yang tepat, semua tantangan ini dapat diubah menjadi peluang untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

Mengenali gaya belajar murid adalah langkah fundamental yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Gaya belajar yang bervariasi—seperti visual, auditori, kinestetik, dan multimodal—memerlukan pendekatan yang berbeda dalam mengajar. Tanpa pemahaman yang baik tentang hal ini, sulit bagi guru untuk mengoptimalkan potensi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan asesmen awal terhadap gaya belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang

digunakan agar siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Namun, tantangan besar tetap ada, mulai dari keterbatasan waktu dan sumber daya, hingga kelas yang heterogen dengan beragam kebutuhan dan latar belakang siswa.

Kurikulum yang kaku dan tuntutan administratif juga menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif. Meski demikian, guru dapat mengatasi tantangan ini melalui berbagai strategi, seperti pembelajaran diferensiatif, pemanfaatan teknologi, dan refleksi pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dengan siswa. Harapan ke depan adalah terciptanya sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap keberagaman gaya belajar. Dengan dukungan terhadap pelatihan guru dan penggunaan teknologi yang lebih luas, pendidikan dapat lebih merespons kebutuhan setiap siswa secara individu, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan lebih efektif. Sistem pendidikan yang adaptif akan menghasilkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan produktif, serta membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Daftar Pustaka

- Afandi, Ahmad, and Sa'at Abrori. 2024. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab Di MI Daarul Ulum Batu." *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa* 13 (2): 165–77. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol13.iss2.510>.
- Firyaal, Rajwa, Fairuuz Faatin, Laily Nurmalia, and Muhammad Hayun. 2024. "Penggunaan Strategi Pembelajaran Adaptif Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Siswa Hyperactive Kelas 2B MIS Al- Hidayah," 295–305.
- Hasanah, Risa Zakiatul. 2021. *GAYA BELAJAR (Learning Style)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Marpaung, Junierissa. 2016. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 2 (2): 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>.
- Ro'fah, Ro'fah, and Andayani Andayani. 2014. "Strategi Pembelajaran Adaptif Untuk Statistik." *Inklusi* 1 (1): 83. <https://doi.org/10.14421/ijds.010105>.
- Sarohmad & Umi Zanariydh. 2024. *GAYA BELAJAR Visual, Auditorial, & Kinesentrik*. medan: PT. Nafal Global NUsantara.
- Widayanti, Febi Dwi. 2013. "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas." *Erudio Journal of Educational Innovation* 2 (1). <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>.
- Wiedarti, Pangesti. 2018. *Pentingnya Memahami Gaya Belajar. Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. https://repositori.kemdikbud.go.id/12240/1/Seri_Manual_GLS_Pentingnya_Memahami_Gaya_Belajar.pdf.